BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi utama yang sangat dibutuhkan oleh bayi dan tidak dapat digantikan oleh makanan lain. ASI mampu memenuhi kebutuhan gizi bayi dalam jangka waktu tertentu, terutama pada enam bulan pertama kehidupannya. Pemberian ASI secara eksklusif sangat dianjurkan, yaitu hanya memberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Pada usia bayi dari baru lahir hingga enam bulan, ASI eksklusif harus diberikan untuk memastikan tumbuh kembang bayi yang optimal (Susanto, 2018) . ASI memiliki kandungan nutrisi yang sangat penting, seperti protein, air, karnitin, lemak, karbohidrat, serta vitamin A, D, E, dan K, yang menjadikannya makanan yang sangat dibutuhkan oleh bayi setelah lahir (Hasan & Saputra, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), ASI memiliki banyak manfaat bagi kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI bersama makanan pendamping yang sesuai hingga anak berusia dua tahun atau lebih (UNICEF, 2021; WHO, 2021). Pemberian ASI secara terus-menerus hingga usia enam bulan, yang kemudian dilanjutkan selama dua tahun berikutnya, terbukti dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi baru lahir (Idawati *et al*., 2021) . WHO juga menyatakan bahwa hanya 20% negara di dunia, termasuk Indonesia, yang mewajibkan pemberi kerja menyediakan fasilitas menyusui eksklusif atau

ruang laktasi untuk ibu menyusui. Di Indonesia, cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2022 tercatat sebesar 67,96%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 69,7%. Hal ini m enunjukkan bahwa masih diperlukan upaya tambahan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif secara nasional (WHO, 2023).

Mengingat pentingnya aksi global untuk mengatasi masalah *Double Burden Of Malnutrition* di seluruh dunia, sidang *World Health Assembly* (WHA) tahun 2012 mengadopsi Resolusi 65.6 tentang *Comprehensive Implementation Plan on Maternal, Infant, and Young Child Nutrition*. Resolusi ini memuat enam target gizi global (*global nutrition targets*) yang menjadi pedoman bagi komunitas global untuk memprioritaskan perbaikan gizi pada wanita, bayi, dan anak. Salah satu target yang ditetapkan adalah meningkatkan cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan menjadi 50% (Maigoda *et al*., 2024) . Di tingkat nasional, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa target pencapaian cakupan ASI eksklusif untuk bayi usia kurang dari 6 bulan adalah sebesar 45%. Target ini menjadi penjabaran Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebesar 61,5%, seperti yang tertera dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun tersebut. Angka ini menunjukkan bahwa target program nasional sebesar 45% untuk tahun 2022 telah tercapai. Provinsi dengan cakupan pemberian ASI

Eksklusif tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat, dengan persentase sebesar 80,1%. Sebaliknya, cakupan terendah tercatat di Provinsi Papua Barat, yaitu hanya 10,7%. Namun demikian, terdapat sembilan provinsi yang belum berhasil mencapai target program, yaitu Sumatera Utara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Riau, Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. Hal ini menunjukkan masih perlunya upaya peningkatan dan intervensi yang lebih efektif untuk mencapai target cakupan ASI eksklusif secara merata di seluruh Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Provinsi Sumatera Barat berhasil mencapai target program pemberian ASI eksklusif pada tahun 2022 dengan capaian sebesar 72,2%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Padang pada tahun 2021 adalah 69,9%. Namun, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 67,7% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Padang kembali meningkat menjadi 68,21%, yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,22% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya perbaikan, meskipun masih perlu dilakukan langkah strategis untuk terus mendorong cakupan ASI eksklusif yang lebih optimal (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023)

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, jumlah ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam mencapai 676 orang. Namun, cakupan ASI eksklusif terendah terdapat di Puskesmas Air Dingin, dengan hanya 31,5% bayi usia di bawah 6 bulan yang menerima ASI eksklusif (dari total 197 bayi, sebanyak 62 bayi diberi ASI eksklusif). Di Puskesmas Dadok

Tunggul Hitam, cakupan ASI eksklusif tercatat sebesar 48,9%, dengan 22 bayi dari total 45 bayi usia di bawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Data ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan intervensi untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas tersebut (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Pemberian ASI eksklusif kepada bayi merupakan salah satu investasi terbaik yang dapat mencukupi kebutuhan nutrisi serta mengoptimalkan kelangsungan hidup anak pada dua tahun pertama kehidupan (Badan Pusat Statistik Kesehatan, 2023) . Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dengan daya tahan tubuh yang lebih kuat terhadap penyakit. ASI eksklusif juga mampu melindungi bayi dari kondisi kronis seperti obesitas dan diabetes. Berdasarkan kajian dan fakta global dari The Lancet Breastfeeding Series, pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian akibat infeksi hingga 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan (Yanti *et al*., 2022).Pemerintah Indonesia pun mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa pemberian ASI adalah hak setiap bayi, sehingga setiap anak diwajibkan mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama setelah kelahiran.

Faktor mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, di antaranya faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, nilai, keyakinan, usia, pendidikan, dan status sosial ekonomi ibu. Selain itu, faktor penguat seperti pemeriksaan kesehatan dan penggunaan fasilitas kesehatan juga turut berperan penting. Tidak kalah penting, dukungan dari keluarga, teman, komunitas, serta petugas kesehatan menjadi faktor pemungkin yang sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI

eksklusif. Bayi yang baru lahir sangat bergantung pada ibu, yang memiliki peran penting dalam menentukan status gizi bayi. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang keunggulan dan manfaat ASI. Menurut Notoadmojo (2002), perilaku seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan atau tindakan individu, baik positif maupun negatif. Pengetahuan pada dasarnya akan mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupannya (Shinta Dewi, 2024).

Pemberian ASI eksklusif setelah bayi lahir harus diberikan sampai usia bayi mencapai 6 bulan. Selama periode ini, bayi tidak perlu diberikan cairan tambahan seperti air putih, air teh, madu, susu formula, atau makanan lain, karena bayi yang baru lahir hanya membutuhkan ASI dari ibunya. Kesiapan ibu untuk memberikan ASI eksklusif secara efektif dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang manfaat ASI. Oleh karena itu, ibu yang lebih memahami manfaat ASI diperkirakan akan lebih siap untuk menyusui bayinya. Untuk itu, upaya peningkatan pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang ASI eksklusif sangat penting. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui penggunaan media elektronik, seperti video. Video semakin sering dipilih sebagai media edukasi karena dapat menyampaikan pesan secara lebih efektif, dengan merangsang indera penglihatan dan pendengaran, sehingga pemahaman ibu terhadap informasi akan lebih maksimal (Safitri N, 2022).

Penggunaan video sebagai media edukasi memungkinkan informasi dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, video

animasi tidak hanya menarik, tetapi juga dapat meningkatkan daya ingat informasi, membuat responden lebih senang, dan merasa puas dengan materi yang disampaikan. Video dengan kemampuannya untuk memberikan pengalaman visual yang lebih mendalam juga membantu memperdalam pemahaman dan memberikan dukungan yang diperlukan oleh individu, sesuai dengan tuntutan teknologi modern dalam bidang pendidikan (Aisah *et al*., 2021).

Edukasi melalui media video memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap topik kesehatan dan pendidikan. Video dapat menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan menarik, memungkinkan audiens untuk lebih memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Selain itu, keberadaan video di platform digital mempermudah akses bagi banyak orang dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Pengalaman visual yang diberikan oleh video mampu membangkitkan perasaan dan motivasi lebih efektif daripada hanya teks atau gambar (Saad, *et al*., 2025).

Media video sebagai alat edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai berbagai isu kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al, 2024 di Indonesia menunjukkan bahwa video edukasi dengan topik pencegahan anemia sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif quasi-eksperimental dengan teknik total sampling. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa video edukasi dapat memberikan

informasi yang mudah dipahami dan diingat oleh ibu hamil, sehingga mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erike *et al*. (2023) , nilai median sikap ibu hamil sebelum penyuluhan adalah 30,50, sementara setelah penyuluhan meningkat menjadi 38,50. Penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan persepsi ibu hamil di trimester III setelah diberikan penyuluhan mengenai ASI Eksklusif, dengan nilai p-value 0,000 (p-value $\leq$ 0,05) (Prautami *et a*l., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariska Rahayu Ningsih (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05), yang mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden. Dapat di simpulkan Ada pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif (Safitri N, 2022).

Capaian ASI Eksklusif di Kota Padang pada tahun 2023 adalah 68,21%, meskipun demikian, ada beberapa Puskesmas yang belum mencapai target, salah satunya adalah Puskesmas Dadok Tunggul Hitam dengan capaian 48,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian ASI Eksklusif di Kota Padang masih perlu ditingkatkan. Peningkatan ini dapat dimulai dengan pemberian edukasi atau informasi yang lebih intensif kepada ibu hamil hingga masa persalinan, karena pada periode ini pengetahuan ibu sangat penting. Dengan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai manfaat dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif,

diharapkan ibu dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka, sehingga dapat mencapai kondisi kesehatan ibu dan anak yang optimal serta melebihi target cakupan ASI Eksklusif di Kota Padang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11-20 Januari 2025, diketahui bahwa Puskesmas Dadok Tunggul Hitam telah memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang ASI Eksklusif dengan menggunakan media Buku KIA dan lembar balik (flip chart). Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media lainnya, yaitu media video, untuk melihat sejauh mana media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif. Maka penting dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media video sebagai alternatif edukasi yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait ASI Eksklusif, dibandingkan dengan metode yang saat ini digunakan di Puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Ekslusif pada bayi di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang

ASI Ekslusif pada bayi di Puskesmasdadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2025.

2) Tujuan Khusus

a. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum diberikan edukasi melalui media video di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2025.

b. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sesudah diberikan edukasi melalui media video di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2025.

c. Diketahui adanya pengaruh efektivitas edukasi melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi dengan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Ekslusif pada bayi di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2025.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk meneliti lebih lanjut dan sebagai acuan pembelajaran

dalam bidang kesehatan masyarakat tentang pengaruh edukasi dengan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Ekslusif pada bayi di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2025.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi bagi institusi pendidikan khususnya Universitas Alifah Padang. Sebagai pengembangan ilmu kesehatan masyarakat tentang pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Ekslusif pada bayi.

b. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para praktis maupun institusi tempat penelitian mengenai pengaruh edukasi dengan pengunaan media video terhadap pengetahuan pada ibu hamil tentang ASI Ekslusif pada bayi dan agar mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan selajutnya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini untuk melihat Pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Ekslusif pada bayi di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2025. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu edukasi media video dan variabel dependen yaitu pengetahuan

ibu hamil tentang ASI Eksklusif pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang sebanyak 615 orang pada tahun 2024, dan sampel sebanyak 30 orang ibu hamil dipilih menggunakan *teknik accidental sampling.* Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada responden sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi dilakukan dengan pemutaran video edukatif yang memuat materi tentang ASI eksklusif. Data yang diperoleh dianalisis secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *wilcoxon* untuk melihat perubahan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi.